KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,
BERSATOELAH!

Analysis

(*Alimin*)

Penerbit: Administrasi Madjallah
„ BINTANG MERAH "
Bintaran Kulon 14 — Djokjakarta.

SEMUA SEDJARAH MASJARAKAT JANG HINGGA KINI ADALAH PERDJOANGAN KELAS-KELAS.

Komunis Manifesto.

KAOEM BOEROEH SELOEROEH DOENIA,
BERSATOELAH !

ANALYSIS



(Alimin)

Kitab ini disiarkan dengan melalui Bahagian Sensor
AGIT-PROP CC. PARTAI KOMUNIS INDONESIA.
Djokjakarta, April 1947.

Saja berpendapat bahwa Perdjoangan Kasta Proletar tidak akan segera berhasil bilamana Perdjoangan itu tidak disertai dengan Teori Revolusioner jang menggambarkan semua kesulitan jang ada dalam Perdjoangan Kelas pada tiap - tiap Masjarakat.

Alimin

I. Penerangan.

SAJA diminta oleh kawan - kawan dalam Partai menulis satu brosur untuk mendjawab soal - soal jang langsung bersangkutan dengan Partai kami.

Kawan-kawan kami memandang perlu sekali adanja djawaban dan penerangan tegas untuk mentjegah landjutnja kekeruhan, kebingungan dan pertikaian dalam Partai. Saja kira pemandangan kawan-kawan itu betul, oleh karena mereka mengetahui betul keadaan umum dan chususnja keadaan politik di Indonesia.

Saja sebagai orang baru hanja datang menindjau. Saja harus beladjar lagi untuk menambah pengalaman.

Setelah kembali ditanah air, barulah mengetahui betapakah kerusakannja Partai selama kami tinggalkan semendjak 22 tahun jang lampau.

Dalam 20 tahun Partai kami telah menderita beberapa rintangan dan perpetjahan. Partai kami dirusak oleh fihak reaksi, oleh kawan-kawan kami sendiri — kawan kawan kami jang masih terdjangkit oleh penjakit „kiri" — penjakit kanak-kanak dan dirusak pula oleh kawan-kawan kami jang tidak lurus hati. Mereka menggunakan Partai sebagai adpertensi, sebagai reklame untuk menutup rahasia-rahasianja. Ada djuga kawan-kawan kami jang membesar-besarkan diri dan mengaku sebagai anggauta terpenting dari *internasional* dan berkuasa atas pimpinan sebagian dari pergerakan revolusioner di Pacific. Orang ini sangat melebih-lebihi. Perbuatan sematjam ini sangat merugikan Partai. Orang-orang itu tidak setia pada Partai dan mereka tidak memperdulikan nasib Partai, sebaliknja mereka merusak nama Partai.

Pendeknja Partai terlantar!

Meskipun begitu dengan bantuan kawan-kawan jang pulang dari buangan, jang baik, jang djudjur hati dan jang mentjintai Partai, maka kami bersama-sama membangunkan hidupnja Partai kami.

Partai mulai hidup dalam waktu 6 — 8 bulan ini. Partai madju dan kwaliteitnja tambah baik dari pada jang sudah-sudah. Dengan bantuan pemuda baru, dan kawan-kawan jang telah mendapat banjak pengalaman di Eropah dan di Australia, maka sekarang Partai mendapat banjak tenaga jang baik. Partai mulai menudju kearah teori, teori Marxisme dan Leninisme. *Partai mewadjibkan pada seluruh anggautanja supaja mereka banjak beladjar tentang ilmu revolusi dan perdjoangan kaum sekerdja.* Djuga Partai mulai giat membatja banjak buku. Harus dikemukakan bahwa pemuda-pemuda kami jang memegang pimpinan Partai bekerdja radjin, mempeladjari Riwajatnja Partai Dunia, Partai Komunis (Bolsewik) dinegeri Persatuan Soviet dibawah pimpinan Stalin.

Inilah tanda - tanda jang sehat.

Inilah kewadjiban Partai Komunis.

Partai Komunis ialah Partai kasta Buruh dan kasta Tani — ialah Avangard kasta Proletar.

Djadi supaja Partai Komunis sungguh - sungguh mendjadi Partai-Avangard perlulah Partai diberi sendjata teori revolusioner — teori dan wet - wet revolusi. Apabila tidak begitu Partai akan tinggal impoten, Partai tidak bisa memberi pimpinan pada perdjoangan Proletar.

Inilah kata Lenin dalam bukunja: „Selangkah madju, dua langkah mundur", memperingatkan pada anasir jang ragu-ragu, jang mundar-mandir, jang tidak tetap.

Tjukuplah dengan keterangan bahwa Partai Komunis ialah bentuk Organisasi jang tertinggi dalam organisasi kasta Proletar.

Berhubung dengan permintaan kawan-kawan dalam Partai, maka kami akan memberi penerangan dan djawaban kepada omongan - omongan dan tulisan - tulisan jang dihambur - hamburkan dalam „Thesis" dan surat - surat sebaran.

Penulis.

II. Revolusi di Indonesia.

ANALYSIS.

KEPADA kawan-kawan revolusioner, kâmi mengemukakan sebuah pemandangan tentang revolusi nasional di Indonesia. Kami mengharap pemandangan pendek ini kiranja mendjadi suatu bahan jang berguna bagi penjelidik - penjelidik revolusi — tentang kemungkinan-kemungkinan, kemenangan dan kesukaran-kesukarannja revolusi ditanah djadjahan atau revolusi-revolusi didunia seumumnja.

Ada beberapa hal jang berhubungan dengan riwajat Revolusi Indonesia. Maka itu pertama kali harus diketahui bagian jang penting dan bagian jang historis, agar supaja orang bisa mengetahui kekuatan dan kelemahannja revolusi, dan dengan djalan begitu orang mendapat faham jang djelas tentang duduknja revolusi ini.

Revolusi Indonesia mempunjai *watak* sendiri, watak jang berlainan daripada watak jang menurut hukum-hukum (wet-wet) revolusi pada umumnja. Kekuatan revolusi nasional mulai dari 8 Maret 1942 jang didahului oleh intervensi militer Djepang di Indonesia itu adalah datang dari luar.

Ada beberapa hal dan keadaan internasional jang menetapkan kemenangannja revolusi di Indonesia. Kemenangan revolusi itu telah mematahkan salah satu mata - rantai imperalisme dilautan Pacific. Dengan kekuatan dari luar dan kekuatan dari dalam, maka dapatlah revolusi Indonesia menggugurkan kekuasaan burdjuis nasional (radja, regen dan lain - lain perkakas negara) dan selandjutnja dengan mudah membasmi pula restan-restan dan kekuatan burdjuis asing (Belanda dan kaki tangannja).

Sebab jang *pertama* :

Revolusi Indonesia mulai ditengah - tengah peperangan dunia jang kedua, jaitu peperangan mati-matian antara kaum imperialis sendiri (Amerika, Inggeris, Perantjis, Belanda) versus fasis - imperialis (Djerman, Itali, Djepang). Dalam peperangan dunia

jang kedua, negeri Persatuan Soviet terpaksa membela diri dari antjaman fasisme. Dalam peperangan anti-fasisme negeri Persatuan Soviet mengambil bagian jang terbesar dan menderita korban jang terbanjak. Negeri Persatuan Soviet telah melembekkan dan menggugurkan sebagian besar dari kekuatan raksasa fasis-dan nazisme.

Adalah kekuatan negeri Persatuan Soviet jang mendjadi tenaga pendorong dan jang mempertjepat petjahnja revolusi ditanah - tanah djadjahan.

Djadi peperangan antara kaum imperialis sendiri dan peperangan anti - fasis itu adalah berarti besar sekali bagi negeri-negeri djadjahan dan negeri - negeri setengah-djadjahan. Keadaan jang sematjam ini telah memberi keuntungan kepada negeri - negeri tersebut. Negeri-negeri itu mendapat kesempatan menggunakan kekalutan dan pertentangan jang sangat tadjam diantara dan didalam kalangan imperialis sendiri, dan bersamaan dengan itu maka negeri - negeri djadjahan dapatlah mengorganisir kekuatannja sendiri.

Sebab jang *ke-dua*:

Revolusi Indonesia pada fase jang kedua telah meningkat mendjadi tinggi — setelah Djepang menjerahkan diri dihadapan imperialisme Amerika. Imperialisme Djepang menghadapi imperialisme Amerika boleh diumpamakan seperti tikus ketjil menghadapi Sang Singa atau seperti David menghadapi Goliath.

Djepang kalah.

Kekalahan Djepang itu membawa beberapa akibat jang merugikan dan jang sesungguhnja tidak dikehendaki oleh Amerika atau oleh imperialisme Inggeris sendiri. Kekalahan Djepang itu menimbulkan beberapa perobahan jang besar.

Revolusi diseluruh Pacific djadi lebih meluap.

Sebab jang *ke-tiga*:

Pada masa tengah - tengahnja peperangan dunia jang kedua, imperialisme itu umumnja telah mendjadi lemah. Terutama imperialisme Belanda jang telah menderita beberapa krisis di-ibu negerinja sendiri dan

jang telah kehilangan alat dan sjarat-sjarat jang perlu untuk merebut kembali sebagian dari tanah djadjahannja. Njatalah bahwa kekuatan imperialisme Belanda setelah habis peperangan djauh kurang daripada kekuatan imperialisme Perantjis untuk merebut kembali semua atau sebagian dari djadjahannja di Vietnam.

Sebab jang *ke-empat.*

Kemenangan Revolusi nasional di Indonesia terdjadi pada penghabisan peperangan imperialis di Pacific. Dunia umum telah djemu dengan adanja peperangan. Kaum kerdja diseluruh dunia mengharap datangnja damai selekas-lekasnja. Maka menurut logikanja dari beberapa soal, maka kaum kerdja diseluruh dunia menjetudjui adanja perobahan, perobahan jang membawa damai diseluruh dunia. Tidak sadja di Barat akan tetapi djuga di Timur manusia itu umumnja setudju pada kemerdekaannja bangsa - bangsa ditanah djadjahan. Maka Revolusi nasional di Indonesia telah mendapat banjak sokongan dan simpati dari kaum kerdja di Barat dan di Timur.

Jang terpenting ialah :

Di Indonesia telah terdapat beberapa Partai jang berpengalaman dan militant dan Partai - partai itu mendapat sokongan jang masal, sokongan jang banjak.

Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mudah mengatasi beberapa reaksi dan kesukaran, oleh karena bantuan kaum tani miskin dan bantuan petty proletariat jang kedua-duanja itu sangat haus kepada perobahan nasib, haus mendapat tanah, haus pada damai serta haus pula pada peraturan-peraturan jang adil. Revolusi nasional di Indonesia telah dengan mudah mengatasi beberapa reaksi, pandai menindas kontra-revolusi didalam negeri dan menolak kontra-revolusi dari luar dengan bantuannja pemuda tani dan pemuda kaum kerdja jang giat dan patriotis mempertahankan revolusi nasional.

Selain daripada itu orang harus mengerti dan senantiasa memperhatikan keadaan - keadaan diluar dan keadaan-keadaan didalam negeri dan orang harus

mengakui pula adanja bagian jang negatif pada revolusi nasional di Indonesia. Bagian jang negatif itu telah terang pada kita sekalian, bahwa revolusi nasional di Indonesia adalah terpentjil, terpisah atau ge-isolir, terpisah oleh samudera, tertjerai dari bantuannja tetangga kita, tetangga kita jang djuga memperdjoangkan revolusi dibenua Pacific. Kalau negeri kita ini letaknja ada dibenua, maka negeri-negeri tetangga kita itu dapat memberi bantuan dan sebaliknja kitapun bisa memberi sokongan langsung padanja.

Revolusi nasional di Indonesia telah memberi banjak peladjaran dan pengalaman pada lain-lain tanah djadjahan jang masih menanti bagiannja mendjalankan revolusi.

Djadi bersama-sama dengan adanja kedjadian-kedjadian dari luar dan kedjadian dari dalam, maka kita dapat menimbang, bahwa sebab-sebab tersebut diatas itu adalah memudahkan berhasilnja revolusi nasional di Indonesia.

Sebagai analysis jang lebih luas, orang harus mentjoba menarik garis jang tegas dan memperbandingkan revolusi nasional kita dengan revolusi nasional lainnja, di Vietnam, di Birma, atau lebih djauh lagi, dengan revolusi-revolusi di India dan di Tiongkok.

III. „Thesis".

ADA „Thesis" baru. Dalam „Thesis" itu Tan Malaka menulis beberapa soal rempah - rempah. Sebagian besar dari tulisan itu tidak aktueel lagi. Soal-soal jang dikemukakan kami anggap sudah terlalu tua, sudah basi, dan sebahagian lagi hanja fragmenten, „Cuttings" dari buku-buku jang tidak berguna lagi untuk mendjadi bahan atau material guna membikin orientasi keadaan baru.

Didunia telah penuh dengan bahan atau material baru sebelum dan sesudah perang dunia jang kedua. Meskipun begitu dari material baru itu toch sudah tidak digunakan lagi. Perubahan ekonomi dan perubahan politik dunia berdjalan tjepat hingga tiap-tiap 3 — 5

bulan sekali meminta pembaharuan orientasi dan pemandangan jang luas.

Kaum kerdja perlu mendapat pemandangan jang aktuil jang langsung dan jang kongkrit mengenai politiknja sendiri.

Kami berpendapat, bahwa kewadjiban kaum kerdja pada masa jang akan datang ialah mempeladjari politik empat negeri besar, terutama politik dan ekonomi Amerika dan Soviet Rusia.

Sehabis perang dunia kedua Amerika timbul mendjadi diktator groot Finans kapital dan Soviet Rusia timbul mendjadi negeri Sosialis jang lebih kuat dan jang mendapat kemenangan dan banjak pengalaman dalam politik, dalam ekonomi dan dalam militer.

Orang harus mempeladjari dua aliran besar ini sedalam-dalamnja. Dalam abad jang ke XX ini, adalah hanja dua sistim sosial sadja, sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme.

Disana-sini penulis „Thesis" mentjoba menerangkan arti Sosialisme. Ia mengatakan Sosialisme itu dibentuk oleh Marx dan Engels kira - kira 100 tahun jang lampau. Keterangan ini tidak tepat. Robert Owen adalah orang jang mula-mula mentjoba mempraktekkan Sosialisme di Irlandia dan kemudian di Amerika. Pada masa itu Robert Owen belum mempunjai teori tinggi tentang Sosialisme. Djadi Sosialisme Owen ialah Sosialisme Utopi. Marx dan Engels tidak membentuk Sosialisme, akan tetapi mereka mempeladjari dan meninggikan teori masjarakat Sosialis. Djadi ada dua tjorak Sosialisme. Satu Sosialisme Utopi dan jang lain „Scientific Socialism" atau Sosialisme jang berdasarkan ilmupengetahuan. Marx dan Engels mempeladjari Sosialisme sedalam-dalamnja. Mereka memeriksa, mereka mengudji dan mereka mengritik habis - habisan teori Sosialisme hingga mendapat kesimpulan jang semurni-murninja. Mereka tidak hanja mengritik semua ekonomi burdjuis, tetapi djuga memeriksa lagi bukunja sendiri sehingga berhasil menulis sebuah buku: „Critique of Political Economy". Begitu djuga mereka memeriksa lagi Sosialisme sedalam dalamnja dan hasilnja ialah

„Scientific Socialism". — Sosialisme jang berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam „Thesis" orang itu hanja menerangkan sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme jang bertentangan, dan buntutnja kapitalisme katanja ialah imperialisme. Bagaimana djalannja pertentangan dua matjam sistim itu? Dan bagaimana serta kapan kapitalisme itu berbuntut?

Kita kira perlu diterangkan sifatnja pertentangan dua sistim itu. Sistim Sosialisme dan sistim Kapitalisme itu terus-menerus tentang-menentang dan tidak sadja pertentangan jang terus-menerus akan tetapi sebaliknja pada puntjaknja krisis kapitalisme, kapitalisme itu sendiri akan memperkosa diri-sendiri untuk melahirkan Sosialisme atau lebih terang lagi *Sosialisme itu lahir dari kandungan kapitalisme sendiri*. Djadi, Sosialisme itu dilahirkan dari kandungan kapitalisme — ia lahir dipaksa oleh tenaga pendorong atau aksi revolusioner dari kaum kerdja. Djadi bukan pertentangan terus-menerus antara dua sistim itu — bukan proses jang terus-menerus, tetapi proses terus - menerus mendjadi tinggi dan puntjak atau krisis prosesnja itu melahirkan Sosialisme.

Djadi seperti jang telah kami terangkan diatas, Sosialisme itu ialah suatu sistim Sosial jang dilahirkan oleh aksi revolusioner dari kaum kerdja dan kawan-kawan seperdjoangannja. Djadi Sosialisme itu lahir dari kandungan masjarakat kapitalis dengan sjarat tenaga pendorong — aksi jang aktif dan aksi jang revolusioner. Menurut Historis-Materialisme, peralihan dari satu masjarakat kelain masjarakat — peralihan ketingkat jang lebih tinggi — umpamanja masjarakat perbudakan mendjadi masjarakat feodal, dan dari kandungan masjarakat feodal itu lahirlah masjarakat kapitalis. Perpindahan atau peralihan dari satu masjarakat kemasjarakat lain itu tidak terdjadi dengan djalan damai atau aman, tetapi dengan djalan pertentangan dan perdjoangan — dengan djalan perlawanan mati-matian.

Tan Malaka menerangkan bahwa masjarakat Sosialis itu ialah masjarakat jang tidak berkasta - kasta. Itu tidak hanja begitu sadja.

Sosialisme ialah sistim sosial dari suatu masjarakat dimana orang bebas dari tindasan orang lain. Djadi Sosialisme ialah suatu masjarakat dimana penduduknja terhindar dari segala matjam penindasan.

Dalam masjarakat Sosialis alat - alat pembikinan barang dikuasai oleh segenap kaum kerdja dan sebaliknja dalam masjarakat kapitalis alat - alat itu dimiliki hanja oleh segenggam orang sadja.

Sistim kapitalisme tumbuh mendjadi tinggi dan puntjaknja ialah imperialisme. Djadi imperialisme bukan buntut tetapi sebaliknja imperialisme ialah puntjak jang tertinggi atau udjung daripada kapitalisme. Dan bersama - sama dengan timbulnja imperialisme timbullah revolusi proletar. Djadi imperialisme ialah tingkat kapitalisme jang tertinggi — tingkat jang penghabisan, tingkat jang melahirkan tjorak revolusi jang tertinggi jaitu revolusi proletar.

Didalam masjarakat Sosialis seperti jang telah ternjata ada di Soviet Rusia itu, tiap - tiap orang diwadjibkan bekerdja menurut ketjakapannja dan tiap-tiap orang diberi bahan keperluan hidup menurut hasil pekerdjaannja. Ini adalah permulaan daripada Komunisme. Dalam masjarakat Komunis, tiap - tiap orang bekerdja menurut ketjakapannja dan mendapat bahan-bahan keperluan hidup menurut kebutuhannja. Didalam masjarakat Sosialis dan masjarakat Komunis berlaku satu hukum jang menetapkan: „Siapa bekerdja, dapat makan" — „Siapa tidak bekerdja, tidak makan" —.

Pada katja jang pertama dari „Thesis" dalam „Kata Pengantar", penulisnja mengemukakan dirinja sebagai „Seorang Nachoda jang berpengalaman tjukup". Ia mengambil Columbus sebagai tjontoh „Columbus akan berbalik setengah pelajaran setelah menemui mara bahaja, kalau ia tjuma bergantung kepada teorinja ahli bumi Toscanelli sadja".

Dalam „Thesis"-nja orang mengandjurkan semangat „adventurer", mentjoba - tjoba sesuatu jang mengandung bahaja mautpun mesti dilakukan. Ia menghargai semangat „adventure" sebagai sjarat untuk mentjoba-tjoba sesuatu perbuatan jang berbahaja. Djadi

dengan semangat „adventurous" ia ingin merebut kekuasaan Djadi untuk melakukan „putsch" jang berbahaja — dengan tidak pakai perhitungan, — „by chance", orang harus bertindak dengan berani dan disertai dengan semangat „adventure". Inilah suatu illusi jang digambar - gambarkan oleh seorang jang „berpengalaman tjukup".

Columbus bukan „adventurer" dan tidak bersemangat „adventure". Ia adalah seorang ontdekkings-reiziger jang berilmu tjukup tentang teori ilmu bumi, Ia jakin bahwa Amerika ada, dan memang ada. Adanja Amerika itu telah dibuktikan oleh *„telornja Columbus"* sendiri: Ia tidak mentjoba - tjoba menudju kebenua Amerika dengan semangat „adventure". Ia faham dan jakin pada dirinja akan kebenaran jang dipeladjarinja.

Djadi perbandingan antara Columbus dan Tan Malaka ada berlainan sekali. Lebih tepat kalau penulis „Thesis" mengumpamakan dirinja sebagai Don Quichotte — the errand knight — jang melalui sepandjang djalan dengan fantasi dan semangat „adventurer". Don Quichotte dengan gagah berani melawan windmolen (kintjir-angin). Ia ingin merebut roda angin. Ia djatuh pingsan dan untuk „maut"-pun ia akan berbuat . . . Ia mendjadi, lebih nekat lagi! Perbuatan Don Quichotte itu ialah perbuatan „adventurer" atau „avonturier", ialah aliran jang sangat berbahaja. Seorang jang bersemangat „avontuurlijk" adalah sangat berbahaja kalau ia diberi kewadjiban mendjalankan pergerakan politik Didalam kalangan revolusioner tidak ada tempat bagi „politici" jang berwatak „adventure". Bagi kaum revolusioner adalah satu penghinaan besar apabila ia atau mereka mendapat kritikan atau tjelaan sebagai „politieke avonturier". Kaum revolusioner di Barat mengritik dan menghina habis - habisan kepada orang-orang jang beraliran „avonturisme" dan „opportunisme". Memang banjak sekali terhadap aliran „avonturisme". dalam kalangan pemimpin-pemimpin petty-burdjuis dan pseudo-revolusioner.

Orang-orang jang akan merebut kekuasaan karena dorongan keinginan „avonturisme" — ingin mendapat

gelaran dan pudjian' — boleh kami samakan dengan Don Quichotte jang nekat, dia jang tergesa-gesa. „Ein Streber"; Perbuatan kurang sehat perbuatan „avonturier". — Dalam politik „avonturier" atau „avonturisme" adalah aliran jang sangat berbahaja. „Ambitious", itulah orang-orang jang mengatjau - balaukau pekerdjaan kawan - kawannja.

Dalam revolusi di Indonesia banjak orang jang mengemukakan dirinja bahwa merekalah jang telah berdjasa dalam proklamasi Indonesia Merdeka. Mereka masing-masing merasa berhak memegang kemudi Negara. Mereka berebut-rebutan pengaruh. Mereka mendjalankan komplotan dan intrik, noda-menodai. Seorang lagi mengaku lebih pandai daripada jang lain, lebih revolusioner dan sebagainja.

Mereka berebut - rebutan tulang.

Perbuatan jang sematjam itu mengeruhkan keadaan politik dan memetjah persatuan rakjat. Mereka memetjah simpati rakjat dan menimbulkan antipati terhadap orang-orang jang dimusuhinja.

Revolusi rugi!

Inilah akibatnja perbuatan orang-orang jang mentjari kedudukan dan pudjian.

Hampir pada achir „Thesis" penulisnja membeberkan berupa - rupa soal jang diambilnja dari buku tjatatannja. Ia menjerang, ia mengritik lawan-lawannja. Kritikan dan serangan itu chususnja ditudjukan pada kami (Muso - Alimin). Untuk membela diri ia membeberkan kelitjinannja sebagai pemimpin jang „dibenumd" oleh kantor Agung. Ia menerangkan supaja dia mendapat sokongan dan bantuan dari Rakjat untuk membela dan membersih-bersihkan diri, ia appel pada Rakjat supaja diberi keputusan bahwa dia benar, bahwa dia tidak bikin salah dalam revolusi 1926. Ia menundjuk - nundjukkan kekuasaan, autoriteit dan hak veto. Ia menjebut - njebut nama pemimpin besar, jang sesungguhnja tidak disukainja. Ia menjebut nama kantor jang memberi „benuman dan kekuasaan" padanja dengan maksud supaja orang „takut", supaja orang

memandang padanja sebagai orang „berguna" jang diberi autoriteit Sebetulnja Tan Malaka menenggelamkan diri dalam pudjian dan reklame sendiri. Pudjian itu baik, tetapi memudji-mudji diri-sendiri itu tidak begitu baik didengarnja.

Ia mentjurigai dan mendakwa - dakwa orang jang tidak disukainja Sebaliknja ketjurigaan dan dakwaan itu dirasa oleh Tan Malaka sendiri dengan perasaan jang tidak djudjur. Tan Malaka „voelt zich gepasseerd" . . . . . ia merasa ketjewa sebab kami berdua — Muso dan Alimin — dengan tidak diketahuinja pergi kenegeri Djauh. Dinegeri Djauh kami dapat mengetahui apakah artinja pangkat dan kekuasaan itu Orang jang tahu bagaimana keadaan politik negeri tersebut akan „heran" mendengar pudjian, reklame, jang gilang - gemilang. Barangkali penulis „Thesis" masih ingat akan kawan-kawannja seperti O. Hell . . . dan M. Voit . . . . jang dahulu pernah sebagai pegawai biasa bekerdja di Pacific. Dua orang itu bekerdja bukan dikantor Besar akan tetapi hanja „membantu pekerdjaan dalam pergerakan kaum kerdja. Mereka orang Prof. . . . . . . Barangkali dua orang pegawai itu jang lantjang jang tidak berhak memutus apapun jang memberi „mandat", jang memberi „autoriteit", jang memberi „kekuasaan besar" pada Tan Malaka. Dua propagandis tersebut kemudian kena hukum lantaran membela pergerakan Anti Soviet — pekerdjaan Trotzkisten Orang jang djudjur hati dan jang mengerti akan pekerdjaan „propagandis" bukan orang jang „penting" dan jang „Berautoriteit", dilarang menundjuk-nundjukkan diri sebagai reklame — menjebut dan membangkit nama kantor Besar. Orang jang biasa sungguh-sungguh bekerdja buat keperluan kaum kerdja — bukan tjari nama dan pudjian, bukan ingin „mashur" — ia tidak akan membuka-buka rahasia tjara-tjaranja bekerdja dibawah tanah, Orang tahu apa artinja kantor Besar itu dimata kaum imperialis. Pada waktu kami berdua tinggal lama dinegeri Djauh itu kami kenal beberapa kawan jang lebih „responsible" dan memegang P. K. dinegeri Besar. Setelah dididik baik-baik mereka

pulang kenegerinja masing-masing djuga zonder „mandat", djuga zonder „autoriteit", djuga zonder „veto" dan djuga zonder „apa-apa". Mereka pulang kembali kenegerinja masing - masing dan bekerdja untuk P. K. sebagai orang biasa. Mereka tak perlu „mandat", mereka tak perlu „veto" atau kekuasaan luar biasa . . . . Mereka tahu kewadjiban bekerdja dibawah tanah!

Sebelum orang mendjadi „Presiden" orang sudah ingin memegang hak „veto" — vetonja petty burdjuis. Pemuda Komunis tahu bahwa dalam Partai tidak ada „veto" atau kekuasaan mutlak . . . . Dalam Partai hanja ada Demokrasi — Demokrasi Centralisme, ialah Demokrasi Progressif. Semua itu bukan salahnja orang jang ingin pudjian dan djundjungan, tetapi ialah karena kekurangan pengetahuan, ia merasa lebih besar daripada jang lain-lain Banjak kawan-kawan jang datang dinegeri Sedjuk. Disana hanja melihat rapat besar dan kenal si-itu dan si-ini. Ia tidak dapat didikan apa-apa Banjak orang datang dinegeri Djauh, kira-kira pada tahun antara dua puluhan. Pada masa itu Negeri kami masih rusak. Politik dan ekonominja belum teratur.

Tetapi dalam tahun 1927 — 1928 keadaan mulai berubah dengan tjepat. Politik Partai mendjadi lebih tinggi dan sekolahan Partai lebih teratur. Disini kawan-kawan dapat didikan jang tetap dan teratur. Teori Partai djadi lebih tinggi dan kader - kader Partai diwadjibkan beladjar banjak. Musuhnja djuga tambah banjak dan keadaan umum lebih mendjadi genting. Peraturan bekerdja dirubah sama sekali Perkara intern ini kami tidak di - izinkan menerangkan lebih landjut. Orang jang membersihkan diri dan menjalahkan kedjadian pada tahun 1926 itu betul — mereka tidak salah. Mereka tidak salah karena mereka tidak berbuat apa-apa; orang jang tidak berbuat apa-apa sudah tentu tidak mungkin membuat kesalahan.

TENTANG ROYERAN.

Tan Malaka merasa tidak senang hati bahwa ada kabar dia telah diroyeer oleh . . . . Dari fihak Partai, waktu Partai dipimpin oleh kawan - kawan lain

dan djuga setelah kembali ditangan kami, kami tidak memperhatikan soal-soal partai lain atau soal-soal seseorang jang tidak berhubungan dengan Partai. Kami hanja berdaja-upaja membangunkan dan mendidik kader baru, mengumpulkan kawan-kawan jang tidak tjurang dan kawan-kawan jang lurus hati dan bersama-sama kami berichtiar mendirikan sekolahan dan kursus-kursus bagi pemuda jang kami didik dalam ilmu Marxisme-Leninisme, jang kemudian hari akan djadi dasarnja Partai kami, Partainja Lenin dan Stalin. Kami tidak suka meminta dan mengundang kawan-kawan atau anggauta Partai lama kembali kedalam Partai dengan tidak kehendaknja sendiri. Menurut hukum Partai, anggauta Partai jang telah lama tidak bekerdja bagi Partai atau telah lama dengan sengadja mendjauhkan diri dari Partai atau masuk anggauta Partai lain, maka orang atau anggauta itu dengan sendirinja dikeluarkan dari Partai — djadi orang itu bukan anggauta Partai lagi. Partai Komunis mempunjai disiplin dan hukum sendiri. Partai Komunis bukan Partai burdjuis dan djuga bukan Partai nasional dimana anggauta-anggautanja bertindak atau berbuat dengan semau-maunja sendiri.

Pada katja jang penghabisan penulis „Thesis" minta dibuktikan siapa jang meroyeernja dan dimana dia berada pada waktu dia diroyeer. Lebih landjut dikatakannja, bahwa disini ada dua Tan Malaka. Tan Malaka *palsu* dan Tan Malaka *sebenarnja*.

P. K. I. tidak bisa meroyeer orang jang bukan anggauta Partai dan Tan Malaka bukan anggauta Partai lagi. Seperti Nath Roy di India—ex-Komunis, jang mendirikan Partai lain di India telah diroyeer oleh Partai—akan tetapi Roy nekat, dikatakannja: „Saja tidak mau diroyeer, saja orang Komunis". Partai tidak mau mengakuinja sebagai anggauta lagi, baik Tan Malaka palsu atau Tan Malaka sebenarnja. Partai menolak keduaduanja, baik jang sebenarnja apa lagi jang palsu.

Orang memegang keras anggapan „titel" atau „kekuasaan penuh" jang katanja diberi padanja oleh rapat Besar. Ia appel. Oleh karena dia memegang „mandat pol" dari organisasi Besar, dia tidak suka

diroyeer, dia minta putusan „tertinggi". Djuga waktu kami ada di Sana, kami tidak mendengar apapun tentang royerannja oleh organisasi Besar. Sekarang organisasi Besar sudah tidak ada lagi, djadi kalau dia menuntut Hakim Komunis Tinggi dia harus tjari sendiri dimana adanja hakim itu. Dia menakut-nakuti orang dan menuntut supaja perkara itu diputus oleh „Hakim Internasional" — sedangkan Internasional tidak punja „Hakim". — Hakimnja ialah seluruh badan Partai bersama-sama. Partai tidak mengindahkan siapapun djuga — anggauta Partai „besar", ketjil, ber-„autoriteit" atau „mandat-loos", dihadapan Partai mereka adalah anggauta dan hanja anggauta biasa. Kita sama kita dalam satu Partai — Partai Komunis. Kami kira, bahwa „sangkalan" jang diadjukan oleh si Penulis „Thesis" itu lebih tepat djikalau „sangkalan" itu disangkal dan ditundjukan oleh perbuatannja si penulis sendiri. Tan Malaka tidak perlu ketjil hati dan ragu-ragu dan djanganlah memperhatikan omong-omong dan perkabaran, dan djangan menduga-duga orang jang tidak salah atau jang menjalahkan padanja dan kerdjakanlah terus kejakinan sendiri.

IV. Tuduhan Trotzkisme.

PADA waktu kami ada diluar negeri kami senantiasa memikirkan dan mendaja-upajakan bagaimana kami bisa mendapat sambungan dan bisa bekerdja buat Partai di Indonesia. Menurut kewadjiban dan hukum Partai, Partai Komunis (Bolsewik) — tiap-tiap anggauta Partai, tiap-tiap orang Komunis, diwadjibkan hanja bekerdja untuk Partainja, diwadjibkan mentjintai Partainja dan mendjundjung tinggi kehormatan dan prestise (prestige) Partainja. Tiap-tiap anggauta — orang Komunis, — siapapun djuga, jang melalaikan dan mendjauhkan diri dari Partai — orang itu dengan sendirinja keluar dari kalangan Partai. Lebih-lebih orang „Komunis" jang mendirikan Partai lain atau organisasi politik lain jang menentang atau berlainan dengan azas Partai, orang itu melanggar hukum Partai, melanggar disiplin Partai, melanggar undang-undang Partai.

Orang-orang ini menentang Partai, anti Partai, mereka likwidator, mereka renegad.

Orang Komunis hanja kenal dan hanja mengakui satu Partai sadja, jaitoe Partainja Lenin. Partai Lenin jang diteruskan dan dipimpin oleh Stalin, mewadjibkan pada sekalian anggauta Partai — memperbanjak pengalaman, memperbanjak dan mempertinggi teori dan memperbanjak ilmoe lain jang berhubungan dengan hukum-hukum pergerakan revolusioner, pandai mengambil sikap terhadap massa dan mendjalankan taktik jang „flexible" jang elastis, jang ulet dan jang liat.

Pada waktu kami masih muda, kami ingin „mendjadi Komunis". Kami membatja satu dua buku. Kami bekerdja radjin sebagai orang revolusioner. Dengan djalan demikian orang dapat nama baik.

Sekarang kita tahu, menurut hukum Partai Komunis (Bolsewik) sjarat-sjarat dan perbuatan jang sematjam itu tidak tjukup — kurang banjak.

Setelah kami lama tinggal diluar negeri, kami beladjar dan mendapat tambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak sadja kami diwadjibkan beladjar dalam sekolah, akan tetapi kami lama dididik dalam ideologi Komunis. Kami lama mempeladjari ilmu - ilmu jang telah ditetapkan oleh Partai, memegang keras hukum disiplin Partai dan tunduk pada hukum Partai. Kami dilatih, diudji dan dipraktekkan beberapa lama. Kemudian kesetiaan kami pada Partai dilihat dan diawas-awasi. Dengan adanja Partai baru — Partainja Lenin — maka didikan sematjam ini didjalankan disemua tjabang-tjabang Partai Komunis diseluruh dunia. Kami harus mendjadi Ideologist jang terbaik jang diharuskan menghindarkan diri dari pengaruh burdjuis, pengaruh burdjuis ketjil dan pengaruh politisi sjarlatan lainnja.

Pada waktu kami masih diluar negeri — ditanah Melaju — kami membatja surat-surat kabar Inggeris jang menerangkan bahwa Tan Malaka, seorang Komunis jang ternama membentangkan program baru — program „Expansion", jaitu: program melebarkan djadjahan Indonesia Raya mendjadi lebih raya lagi. Lebih djauh suratkabar itu mendjelaskan bahwa politik „Expansion" itu

tidak lain dari pada turunan dan melandjutkan politik imperialisme Djepang jang bersembojan : „Asia buat bangsa Asia". Surat-surat kabar itu menerangkan, bahwa orang itu adalah seorang „Komunis" jang beraliran Trotzkisme. Kira-kira dua minggu sesudah perkabaran itu, warta lain lagi dari Ceylon dan Australia menjatakan djuga, bahwa ia seorang Trotzkis jang mengandjur-andjurkan partai nasional — Partai Republik Indonesia. Sekianlah perkabaran dan warta jang kami tangkap pada waktu kami berada ditanah Melaju.

Setelah kami kembali di Tanah Air, kami mendengar berupa-rupa tjerita tentang aksi dan perbuatannja sesudah ia kembali di Indonesia. Disana-sini ada orang jang memudji aksinja dan dilain pihak ada jang mentjela tindakan politiknja di Indonesia. Ia berlaku sebagai umumnja Trotzkisten diluar negeri jang membikin keruhnja pergerakan Nasional. Seperti di India, Roy — seorang ex-Komunis — jang telah mengatjau pergerakan revolusioner di India, di Tiongkok ialah Tjang Du Su, di Persia ialah Sultan Sidik, dan dinegeri-negeri lain lagi. Kalau Tan Malaka menganggap dirinja seorang Komunis apalagi sebagai pendekar Partai jang terkenal atau bapak revolusioner, selekasnja ia pulang ke Tanah Air, *sepatutnja dan wadjib* ia dengan segera berhubungan dengan dan menghidupkan Partai Komunis di Indonesia, walaupoen bagaimana djuga keadaan Partai pada masa itoe.

Dalam „Thesis"-nja ia menjangkal keras tuduhan Trotzkisme. Ia menuntut dan minta alasan jang njata atas tuduhan jang „bohong" itu.

Kami tidak menuduh, kami tidak mendakwa, kami tidak pernah memfitnah orang, kami tidak suka menusuk-nusuk dan membusuk-busukkan kawan atau lawan, kami hanja bekerdja untuk keperluan Partai, meninggikan kwaliteit Partai dan mendjundjung tinggi prestise Partai. Dalam Partai Komunis (Bolsewik) tidak ada perbedaan besar ketjil, tidak ada perbedaan pemimpin dan anggauta, pemimpin jang berdjasa atau anggauta biasa jang djudjur dan bekerdja baik buat Partai, me-

reka dimuka Partai berdiri tegak bersama-sama, menanggung djawab, bersama bagi keperluan Partai. Partai Komunis bukan Partai burdjuis, bukan Partai adpokat atau juris jang mendakwa atau jang menentang atau memungkiri dakwaan dengan tjerdik dan litjin bitjara untuk menghindari tuduhan atau dakwaan. Partai Komunis melakukan pemeriksaan atas suatu soal — meminta pada anggauta-anggautanja siapapun djuga, pemimpin, atau anggauta biasa, menerangkan terus-terang, menundjukkan kebenarannja, dan mengakui kesalahannja sebagai orang Komunis — sebagai Bolsewik dihadapan Partai. Kami orang Komunis bukan seorang dua-orang jang tertjerai-berai, akan tetapi kami adalah Partai jang bulat sebagai satu badan, Partai jang mengikat seluruh anggauta dan pemimpinnja dalam satu ikatan. Partai adalah kekuasaan atau autoriteit jang tertinggi dan jang berkuasa. Inilah faham orang-orang Komunis di Barat.

Maka Tan Malaka menuntut dan minta djawaban atas tuduhan dan dakwaan pada dirinja.

Seperti telah kami terangkan diatas, kami bukan pendakwa dan bukan penuduh, akan tetapi kami berpendapat bahwa tuntutan dan djawaban itu sebaliknja harus didjawab oleh orang itu sendiri, membuktikan dan mendjelaskan dengan terang-terangan dengan perbuatan dan sepak-terdjangnja — sebagai orang Komunis — terhadap Partainja — Partai Komunis Indonesia. Ia mendjadi terkenal disebabkan oleh karena dia pernah mendjadi anggauta Partai. Maka dengan tebusan ini ia akan mendjadi lebih mashur, lebih terhormat dimata kawan-kawan kami orang Komunis, dimata kawan-kawan seperdjoangannja.

Di negeri Sedjuk, di negeri Djerman, di Amerika, di Inggeris, di Perantjis dan djuga di Tiongkok kawan-kawan Komunis jang mengakui kesalahannja dan menolak tuduhan-tuduhan jang memberatkan pada dirinja dengan perbuatan jang njata dan jang djudjur terhadap Partainja, dapatlah kehormatan dan djundjungan jang tinggi.

Dalam „Thesis" disana-sini orang mengutip dua-tiga kalimat dari buku Riwajat Partai Komunis Negeri Persatuan Soviet (History of the C. P. S. U.). Kutipan-kutipan itu untuk menundjukkan kesalahan seseorang dan membenarkan orang lain. Dalam tulisan itu disebut nama-nama seperti Zinoviev, Kamenev dan lain-lain. Orang-orang ini termasuk dalam golongan atau blok Trotzkisten seperti Bucharin dan lain-lain. Limonadze dan Shatskin, orang dua inilah jang senantiasa berteriak-teriak — „real shouters" —, pada satu masa mereka memudji Partai dan mentjela N. E. P. dan pada lain masa mereka memudji N. E. P. dan mentjela Partai serta mentjela ini dan itu. Sepak-terdjang dua orang ini diamat-amati. Setelah ketahuan bahwa ternjata mereka mendjadi sel Trotzkisten, mereka kemudian mengambil keputusan sendiri . . . . . mereka bunuh diri. Kedjadian sematjam ini banjak sekali terdjadi pada waktu diadakan pembersihan dalam Partai.

Tentang pindjaman Tsar. Dalam „Thesis" orang menundjukkan, — menurut Riwajat Partai Komunis di Rusia —, bahwa Trotzky sendiri pernah mengusulkan pada Partai supaja pindjaman luar negeri harus dibajar. Usul itu ditolak oleh Partai. Usul Trotzky adalah salah, karena Revolusi di Rusia adalah Revolusi Sosialis dan dari Revolusi Proletar berdirilah Diktator Proletariat jang mendjadi pemimpin masjarakat sosialis. Dalam Revolusi Demokratik burdjuis (bourgeois democratic revolution) sembojan Partai ialah menasionalisir tanah-tanah dan beberapa perusahaan. Sedangkan dalam Revolusi Sosialis Partai bersembojan: „Sosialisasi dan konfiskasi" seluruh bank-bank dan perusahaan besar. Menurut keadaan masa itu, setelah perang dunia jang kesatu, Inggeris dan Djerman ekonominja lembek untuk mengadakan serangan kepada masjarakat sosialis. Burdjuis dunia mengira bahwa keadaan di Rusia pada waktu itu tidak akan tinggal tenang, mungkin kontra-revolusi akan petjah dan kasta burdjuis menunggu-nunggu petjahnja kontra-revolusi dan mereka mengharap dapat merebut lagi kekuasaannja. Keadaan internasional pada waktu itu dalam

keadaan sedikit baik bagi pendirian Rusia. Djadi usul Trotzky supaja membajar hutang luar negeri adalah salah menurut dasar Revolusi Sosialis, dan salah pula menurut strategi dan taktik Proletar Revolusioner.

Seperti sudah kami terangkan, Revolusi Nasional di Indonesia — Revolusi Demokratik burdjuis (bourgeois democratie revolution) — hutang-hutang luar negeri harus dibereskan dengan djalan damai, dengan djalan pembajaran angsuran dan sedapat-dapatnja sebahagian perusahaan penting langsung dimiliki oleh Negara. Dengan djalan begini kami dapat menjelamatkan Republik dan memperkuat ekonomi nasional.

V. Soal Lama.

KAMI kira masih perlu memberi sedikit penerangan seperti dibawah ini: Kira-kira dua puluh dua tahun (22) jang lampau, kami berdua, saudara Muso dengan saja, pergi kenegeri Sedjuk. Kepergian kami kesana perlu mendjalankan Perintah Partai. Kira-kira pada permulaan tahun 1925, kami ber-empat telah dihadapkan dimuka C.C. Partai Besar. Disini kami bersama-sama dengan saudara-saudara Darsono, Semaun dan Muso berhadapan dengan sebagian besar dari anggauta C.C. Dihadapan mereka saja menerangkan sedapat-dapatnja tentang politik dan ekonomi di Indonesia pada masa itu.

Pada pertemuan itu kami ber-empat mendapat kesan jang baik. Kami menghormati semua figuur jang duduk dalam pertemuan itu. Mereka adalah orang biasa. Setelah kami tinggal beberapa bulan di Pusat negeri Sedjuk, kami mendapat sekadar pemandangan tentang soal-soal jang berhubungan dengan soal-soal Partai Besar. Kami mendapat keterangan bahwa sedjak tahun 1924 timbul beberapa aliran jang menentang pada Pimpinan Partai.

Trotzky adalah seorang bekas anggauta jang ternama dalam Partai, jang mulai mengadakan opposisi. Pada mulanja opposisinja itu hanja ketjil sadja.

Kemudian kami ber-empat bertemu dengan Pengurus Partai jang terkemuka. Sudah itu kami berdua kembali menudju ke Tanah Air.

Setelah kami kembali lagi kenegeri Sedjuk pada tahun 1927, maka kami tahu bahwa opposisi terus menentang Partai — menjalah-njalahkan dan membusuk-busukan pimpinan Partai. Telah beberapa kali Trotzky dan kawan-kawannja diperingatkan supaja djangan membikin pertentangan dalam Partai. Peringatan itu diabaikan dan sebaliknja opposisi berlaku giat lagi.

Mula-mula opposisi didjalankan dengan alasan politik, tetapi kemudian dalam prosesnja mendjadi satu gerakan sabotase, menggunakan terror, membunuh pegawai negeri, dan orang-orang Soviet jang ternama. Pergerakan Trotzkisten dan Trotzkisme mendjadi pergerakan terroris. Moralnja kaum Trotzkisten merosot begitu rendah sehingga melakukan beberapa pembunuhan pada Gorky di Moskow, Kirov di Leningrad, meratjun beberapa pegawai negeri jang baik-baik, menggulingkan kereta api, memberi ratjun dalam makanan jang disediakan untuk Rakjat Soviet.

Didalam waktu 15 tahun lamanja kami dapat mengetahui bahwa perbuatan-perbuatan kaum Trotzkisten itu lambat laun mendjadi satu pergerakan pembantu Fasisme — pembantu kontra-revolusioner.

Sesudah beladjar beberapa tahun lamanja saja dapat mengetahui, bahwa pertentangan antara kaum Trotzkisten dalam Partai, bukanlah pertentangan jang persoonlijk, pertentangan perseorangan, akan tetapi pertentangan itu letaknja dalam *pertentangan kasta* — pertentangan antara Mensewik dan Bolsewik, antara Mensewik (petty—burdjuis) dan Bolsewik (kaum kerdja).

Trotzky adalah Mensewik, ialah anasir burdjuis ketjil.

Trotzky sebagai ikastanja burdjuis ketjil dengan sendirinja merosot mendjadi kawannja Fasisme, mendjadi reaksi, mendjadi musuh jang kedjam daripada kaum kerdja.

Apakah Trotzkisme itoe?

Trotzky atau Trotzkisme adalah satu golongan jang berbahaja. Trotzky pernah mendjadi salah satu anggauta pergerakan kaum kerdja di Rusia. Dia dan

kawan - kawannja telah terbuka rahasianja dan bersama-sama dengan lain kaum kontra-revolusioner, Trotzkisten dan Trotzkisme telah dibasmi dinegeri Soviet. Di Eropah Trotzkisme itu masih berlaku diantara kasta burdjuis ketjil dan golongan anti - revolusioner. Sebab apa kami namakan Trotzkisme itu golongan jang berbahaja, oleh karena kaum Trotzkisten bekerdja diam-diam dan dengan sembunji memakai nama „Komunis", „Revolusioner", „Maxist". Dulu banjak kaum Trotzkisten mendjadi anggauta Partai. Mereka tahu tjara-tjara kami bekerdja.

Trotzkisme ialah baik hanja bagi pergerakan Kontra-revolusioner, baik bagi pembantu Fasisme dan baik sebagai pembantu pekerdjaan spionase melawan Partai Komunis, menentang pergerakan buruh revolusioner dan melawan Persatuan Negeri Soviet. Seringkali kaum Trotzkisten bekerdja sebagai provokator.

Sekianlah pengetahuan kami tentang Trotskisten dan Trotzkisme pada waktu kami ada di luar negeri.

VI. Sekadar soal Kebangsaan.

PADA katja 7 buku „Thesis" penulisnja membentangkan hal kebangsaan. Ia memudji keadaan di Soviet Rusia. Ia menghargai buahnja sosialsme di Rusia. Dari buah sosialisme itu, maka lenjaplah pertentangan dan perselisihan antara golongan bangsa-bangsa dinegeri tsb.

Tetapi sebaliknja Tan Malaka masih menundjuk-nundjukkan perbedaan bangsa-bangsa ditanah djadjahan. Ia membangunkan agitasi jang sudah tua seperti: „Chinese and dogs are not allowed". Ini adalah salah satu pengaruh dari pendjadjahan. Tetapi kita pandang soal ini tidak perlu dibongkar-bongkar lagi, oleh karena sedjak permulaan tahun 1934 keadaan sudah berobah banjak. Prejudice atau purbasangka mulai kurang. Hitam—putih mulai mendekat. Sekarang di Amerika sendiri kaum buruh hitam dan putih sudah berdjalan bersama - sama dan bekerdja dalam satu pabrik. Djadi agitasi „between black and white", tidak perlu dikemukakan lagi. Umumnja perasaan „chauvinisme" sudah

mendjadi sangat kurang. Hanja masih tinggal sedikit sadja diantara anasir burdjuis ketjil.

Kami tahu di Indonesia soal kebangsaan sudah tidak mendjadi soal lagi. Pada waktu revolusi dan kontra-revolusi, segolongan bangsa di Indonesia sama bersatu dan segolongan lagi memisahkan dirinja. Tetapi selagi revolusi mendapat kemenangan, maka golongan bangsa - bangsa itu berdjoang bersama - sama. Mereka tidak memperdulikan apapun djuga. Revolusi harus menang ! ! ! Inilah sembojan jang ada pada mereka. Tetapi setelah kekalahan dan bahaja mengantjam padanja, mereka mulai berpetjah - belah dan mereka lambat laun memisahkan diri. Dan mereka kembali kepada perasaan golongannja. Di Indonesia sekarang ini terlihat golongan bangsa-bangsa itu berkumpul sebagai satu bangsa jang besar. Mereka berdjuang bersama-sama atas dasar kesatuan Bangsa dan atas dasar Patriotisme — tjinta kepada nusa dan bangsa. Sepandjang pengetahuan kita di Indonesia perasaan jang „chauvinistik" hampir lenjap sama sekali.

Djadi kepada kawan-kawan jang baik, kita andjurkan supaja mempeladjari: „Marxism and the National and Colonial Question" (Marxisme dan soal Kebangsaan dan Tanah djadjahan), karangan Stalin.

Meskipun Indonesia sekarang ini telah merdeka dan mendjadi satu, tetapi kita pandang soal bangsa dan golongan bangsa-bangsa itu masih perlu dipeladjari.

Inilah kewadjiban studen - studen, ekonomis dan ahli-ahli penjelidik soal kebangsaan.

VII. Dialectics.

MARX dan Engels adalah ahli fikir dan ilmu-pengadjarannja meminta banjak fikiran. Marxisme adalah satu doctrine, jang hidup, jang senantiasa berdjalan terus, terus mendjadi tinggi — bukan dogma. Marx adalah ahli dialectics. Dengan dialectics Marx tidak hanja mengupas satu soal masjarakat dan satu tudjuan politik dunia sadja, akan tetapi terutama sekali dialectics itu digunakan untuk mengupas dan mendjelaskan soal - soal dalam pergerakan revolusioner —

wet - wet atau hukum-hukum pertentangan. Kami pandang perlu memberi sekadar penerangan tentang hukum-hukum dialectics.

Apakah dialectics itoe?

Dialectics adalah hukum pergojangan (Beweging), hukum gerak, hukum tegenstelling atau pertentangan, ialah hukum kemadjuannja masjarakat jang terdiri dari beberapa golongan. Dialectics adalah hukum segala gerak, gerak baik diluar (lahir), maupun didalam djalan pikiran manusia (bathin), semua itu terikat oleh hukum dialectics, bahwa hukum dialectics itu menentukan proses lahir-melahirkan, proses terus-menerus atau ungkir-mengungkiri (Negasinja Negasi — Negation of Negation).

Dialectics ialah proses ganti-mengganti, robah-merobah, dari entjer mendjadi kental (beku) dan dari beku mendjadi entjer, djadi dari kwantiteit mendjadi kwaliteit dan vice-versa atau sebaliknja. Inilah dialecticsnja kwantiteit.

Dilain soal dialectics itu memeriksa hal-hal seperti dialectics biologi, dialectics botani (ilmu tumbuh-tumbuhan) dan dialectics zoologi jang telah berdjuta-djuta abad terus-menerus lahir-melahirkan, ada-mengadakan, mendjadi dan rusak. Begitu djuga dialectics dalam alam, jaitu *Natur Naturas* atau Alam mengalamkan, turun-temurun, tumbuh dan mati.

Telah diketahui bahwa dalam masjarakat sosial hingga sekarang ini selalu ada pertentangan-pertentangan, antara jang memerintah dan jang terperintah, antara kapital dan buruh, dan sebagainja. Djadi terang ada pertentangan, maka dalam hidup (orang hidup) djuga ada pertentangan, suatu proses jang senantiasa mempertahankan hidup dan merusak hidup sendiri, seperti dalam barang (benda) sendiri. Dan selekasnja pertentangan itu berhenti, selekasnja djuga hidup itu sampai dipuntjaknja, sampai dibatasnja-orang mati.

Seperti telah kami sebutkan diatas dialectics Marx itu chususnja digunakan untuk memandang djalannja gerakan revolusioner. Pemandangan jang djauh dari fantasi, djauh dari tjita-tjita, djauh dari taksiran dan

djauh lagi dialectics jang berdasarkan atas semangat „adventure", „avonturisme", etc. etc.

Maka apabila orang mengakui kebenarannja dialectics dengan didasarkan atas semangat „adventure" maka orang itu menjasarkan faham dialectics. Dalam Marxisme sangat terlarang adanja aliran „opportunisme", „putchisme".

Kalau orang tidak berhati-hati menggunakan dialectics dan orang itu mendjalankan tindakan dengan fikiran jang, egoistik, jang „tjampur-aduk", orang itu akan mendapat hasil seperti Napoleon jang telah menderita rintangan dan tentangan dalam aksi jang didjalankan di Eropah. Sebagaimana diketahui, kemudian Napoleon menderita beberapa kekalahan, oleh karena ia telah menggunakan taktik Cavalery jang „djungkir-balik".

Orang jang menudju kesesuatu tudjuan jang „tinggi" dan mendasarkan kehendaknja itu atas perasaan jang „Ambitious", „Adventurous", maka orang itu akan mengandaskan dirinja atas karang opportunisme, atas karang kontra-dialectics.

Itulah lukisan orang jang menderita penjakit „spekulasi"!

Untuk memperdalam pengetahuan tentang dialectics kami andjurkan kepada kawan-kawan jang ingin mempeladjari ilmu dialectics jang Marxistis supaja membatja dan memahamkan isi buku „History of the Party of the Soviet Union (Bolsewik) („Riwajat Partai Komunis Persatuan Soviet" (Bolsewik), bagian IV dari katja 97 sampai katja 143. Bagian ini mengenai soal dialectics jang ditulis oleh Stalin dengan tjara begitu mudah dan populer, hingga ilmu dialectics jang begitu sulit dapat dengan mudah dipahamkan.

Djadi djikalau masih ada orang jang bertanja :

1. Apakah fikiran dan keinsjafan itu?
2. Dan dari manakah datangnja?

Kami kira telah terang bahwa kedua-duanja itu adalah buah otak manusia sedang orang sendiri adalah buahnja alam, alam jang bergerak madju bersama-sama

dengan djalannja keadaan sekelilingnja. Djadi boleh diartikan bahwa buah otak manusia itu pada Analysis jang penghabisan ialah djuga buahnja alam — kedua-duanja tidak menentang bahagian jang lain dari alam. tetapi kedua-duanja itu bekerdja bersama - sama.

Inilah pemandangan kami atas dasar materialistik.

VIII. Perkara Tahun 1926.

SEPERTI jang sudah-sudah Tan Malaka memberi beberapa alasan untuk membenarkan pendiriannja dalam „Perkara Tahun 1926". Alasan-alasan itu tidak memberi penerangan dan pendjelasan dalam teori revolusi Sebahagian besar dari alasan-alasan itu digunakan untuk membenarkan pendiriannja. Ia menjebut dirinja sebagai orang jang „ber-mandat", jang „dibenumd", jang „berkuasa".

Dengan mengadakan dan mengutip „alasan" jang tidak berguna, ia melanggar hukum „bekerdja bawah tanah". Ia menjebut nama internasionale; orang jang sematjam ini sama sekali tidak mengerti kedudukan internasionale dimata imperialisme. Dengan memudji diri dan memperlihatkan kekuasaannja, ia insjaf atau tidak insjaf telah membuka rahasia Partai dan memberi sendjata kepada musuh untuk menuduh bahwa internasionale membantu pergerakan revolusioner dinegeri-negeri djadjahan. Kami tidak dapat menerangkan hal ini dengan pandjang lebar. Ini adalah provokasi - provokasi jang diutjapkan oleh orang jang mentjari pudjian. Orang harus mengerti apakah artinja Organisasi Besar ini kalau ditindjau oleh mata imperialisme.

Orang mengaduk-aduk putusan Prambanan dan lain-lain putusan jang diambil oleh Partai.

Kami kira lebih baik dan berguna kalau orang itu bisa memberi pemandangan jang teoritis jang meninggikan teori revolusi, supaja orang bisa menarik kesimpulan jang Marxistis tentang salah dan benarnja djalan revolusi ditahun 1926. Tjerita dan alasan jang disiar-siarkan dalam „Thesis" itu tidak ada harganja bagi teori-teori revolusioner.

Pemandangan-pemandangan itu ialah pemandangan burdjuis ketjil. Seperti djuga di Eropah, Kautsky mentjela hasil revolusi Oktober. Ia berkata: „Revolusi Oktober salah, revolusi Oktober bukan revolusi jang didja'ankan menurut peladjaran Marx." Disini orang bisa tahu siapakah Kautsky itu. Revolusi jang berhasil ditjela, apalagi revolusi jang kandas, umpamanja revolusi-revolusi di Rusia ditahun 1905 dan 1907. Sebagai Kautsky, di Indonesiapun ada satu dua ahli teori burdjuis jang mentjela kandasnja revolusi pada tahun 1926. Apa-lagi revolusi jang kandas, sedang revolusi jang berhasil toch ditjela djuga oleh pendekar Sosial Demokrat. Batjalah bukunja Lenin jang bertitel „Kautsky the Renegade" (Kautsky seorang pengchianat).

Satu pertanjaan: „Bagaimanakah sikap Tan Malaka dalam revolusi sekarang: apakah hanja mentjela-tjela revolusi sadja?"

Menurut watak dan tjara-tjara memikir orang revolusioner, tiap-tiap revolusi, besar maupun ketjil harus dianalisir dan dikritik, mentjari sebab-sebab *ekonomi* jang memaksa Rakjat melakukan revolusi. Sebab kerusakan ekonomi, sebab kekatjauan ekonomi umum dalam suatu negeri bisa mendorong Rakjat bergerak melawan tindasan dan keberatan hidup.

Lain dari pada itu kewadjiban orang revolusioner, apabila suatu revolusi itu akan dimulai atau telah berdjalan, sedapat-dapatnja harus memberi pimpinan agar supaja mendapat kemenangan; atau kalau akan mendapat kekalahan revolusi itu harus dipimpin djuga, supaja revolusi itu dapat diundur dengan djalan jang rapih dan teratur. Berhasil atau kandas, apabila suatu revolusi itu telah mulai, revolusi itu harus tetap mendapat pimpinan, dan sebaliknja, tidak boleh revolusi itu dihalang-halangi atau dipotong-potong, seperti telah kedjadian di Indonesia pada tahun 1926 di Djawa dan tahun 1927 di Sumatera. Haluan jang reaksioner ini menghalang-halangi petjahnja revolusi di Indonesia dalam satu masa. Timbulnja revolusi serentak bisa melembekkan sebahagian kekuatan musuh — impe-

rialisme Belanda pada saat itu. Memotong djalannja revolusi itu berarti memberi kesempatan kepada musuh revolusi membagi-bagi kekuatannja untuk memetjah kekuatan revolusi. Perbuatan kontra-revolusioner ini merugikan djalannja revolusi dan menjokong pada musuh-musuh revolusi.

Orang belum puas memudji dirinja. Ia lebih landjut lagi berkata: „Pertjajalah bahwa sedjarah Indonesia ada disebelah saja". Ini pudjian tjukup untuk mengukur deradjat dan kesenangan Tan Malaka.

REVOLUSI 1926 DI INDONESIA.

Revolusi 1926 adalah suatu kedjadian jang penting dalam sedjarah perdjoangan kemerdekaan Indonesia.

Revolusi jang pertama jang petjah pada tahun 1926 ialah pelopornja revolusi-revolusi ditanah-tanah djadjahan dilautan Pasific. Di Indo-China pada tahun 1927, jang kedua. Kedjadian-kedjadian di Burma pada tahun 1926/1927 ialah jang ketiga.

Sebelum timbulnja krisis dunia pada 1929 — krisis kapitalis jang sehebat-hebatnja jang belum pernah terdjadi dalam kapitalisme-imperialisme — gelombang krisis itu telah mulai menjerang ekonomi kapitalisme dinegeri djadjahan. Penarikan kembali duurtetoeslag pengurangan upah kaum kerdja, pemandjangan waktu bekerdja dan penaikan beberapa djenis padjak dan bea dan permulaan mengurangi Staatsbegroting diseluruh tjabang-tjabang perekomian di Indonesia, itu semua sangat merusak lagi penghidupan Rakjat di Indonesia seluruhnja. Krisis-krisis itu ialah akibatnja peperangan imperialisme pada tahun 1914—1918. Telah beberapa kali Gubernur-Djenderal menerangkan dihadapan Volksraad adanja kekatjauan ekonomi di Indonesia dan telah memerintahkan pada sekalian pembesar-pembesar Departementen supaja segera mengurangi belandja Negeri dan menghemat segala harta benda pemerintahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1926/1927 hampir seluruh dunia ditimpah krisis ketjuali Djepang dan Amerika jang mendapat keuntungan dari peperangan jang kesatu, sehingga penghidupan kaum kerdja ada sedikit ringan

buat sementara waktu. Tetapi kemudian, bahkan Amerika sendiripun, mendapat djuga tabrakan jang maha hebat dari krisis dunia pada tahun 1929. Tidak sadja ekonomi Amerika umumnja akan tetapi banksistim dan lain-lain organisasi keuangan jang telah teratur sebaik-baiknja menurut faham ahli ekonomi burdjuis, telah gontjang oleh antjaman Krisis Ekonomi Dunia.

Pada pertengahan tahun 1926 di London telah petjah pemogokan umum — The General Strike in England — jang menggontjangkan perekonomian negara.

Di India telah timbul beberapa pemogokan-pemogokan kaum kerdja, umumnja di pabrik - pabrik tenun di Bombay dan Calcutta menuntut naiknja upah dan kurangnja djam bekerdja.

Di Indo-China telah timbul beberapa massa - aksi dari pihak kaum pekerdja dan terutama dari pihak kaum tani jang menuntut turunnja padjak dan lain-lain bea. Massa - aksi revolusioner di Indo - China telah terkenal dalam riwajat revolusi di lautan Pasific dan telah memakan korban gantungan dari kalangan tani dan buruh.

Di Indonesia telah terdjadi beberapa pemogokan besar dan ketjil (kereta api 1923 dan lain-lain, pemogokan umum). Djadi revolusi di Indonesia, ialah revolusi jang pertama di negeri-negeri Pasific, revolusi jang menentang landjutnja kerusakan ekonomi dari seluruh penduduk, revolusi jang menentang tindasan imperialisme Belanda atas penghidupan kaum pekerdja dan revolusi jang telah mendjadi permulaan dan pengadjaran bagi tani dan buruh revolusioner dalam perdjoangannja terhadap imperialisme.

Revolusi di Indonesia pada tahun 1926 adalah revolusi jang membuka djalan pertama menudju ke-Kemerdekaan Indonesia. Pengalaman revolusi itu telah memberi pengadjaran dan meninggikan deradjat teori perdjoangan kaum proletar di Indonesia, dan hasil pengadjaran dan pengalaman revolusi 1926 itu telah terbukti dalam kemenangannja revolusi nasional di Indonesia pada masa ini.

Begitulah tjaranja orang Marxist memandang suatu revolusi menganalisir tidak sadja sebab-sebab politik, akan tetapi terutama menganalisir sebab-sebab ekonomi jang mendjadi dasar timbulnja revolusi-revolusi di dunia umum.

Djadi djuru penjelidik revolusi di Indonesia tidak seharusnja hanja memeriksa material untuk membenarkan atau mempersalahkan djalannja revolusi di Indonesia jang timbul dari kehendak satu dua orang sadja atau sebab-sebab dari putusan rapat-rapat di tjandi itu atau di tjandi ini.

Bagi keperluan riwajat revolusi dan analysis revolusi, tanggal dato, tempat rapat, laporan satu dua orang kepada si Anu, semua itu tidak berguna dan tidak berarti apa-apa. Itu semua tidak memberi arti apa-apa bagi analysis politik dan ekonominja sesuatu revolusi.

Pada tahun 1905 revolusi di Rusia telah kandas. Apa sebabnja?

Petjahnja revolusi tahun 1905 itu disebabkan oleh krisis ekonomi di Rusia lantaran kekalahan perang dengan Djepang. Seperti djuga pemerintahan Belanda, pemerintahan Tsar adalah sangat reaksioner menindas Rakjat Rus dengan sawenang-wenang.

Kekandasan revolusi 1905 itu disebabkan oleh karena kaum tani tidak mengambil bahagian jang aktif dalam perdjoangan revolusioner, dan kaum tani itu sebabagian masih menaruh kepertjajaan kepada Tsar Djuga kesalahan ini ada pada revolusi kita dalam tahun 1926, dimana sebahagian dari kaum tani belum teratur dan sembojan revolusi jang diberikan pada kaum tani tidak terang dan tidak tjukup sehingga tidak menarik sebahagian besar dari kaum tani. Sebab itu sebahagian dari kaum tani tinggal passif dan ada sebahagian jang menjokong fihak kontra-revolusi.

Tetapi bagaimanapun djuga, revolusi 1926 di Indonesia akan lebih hebat menghantam imperialisme, lebih hebat mengatjaukan kekuatan imperialisme Belanda, djika revolusi itu tidak dipotong-potong, tidak disabotir oleh pihak indisplinairen. Betapa tidak akan

lebih hebat, betapa tidak akan lebih besar effect dan pengaruhnja djika diingat, bahwa revolusi 1926 jang tidak sepenuhnja didjalankan itu sadja sudah mendapat sambutan begitu hangat dinegeri-negeri tetangga. Di Indo-China dengan massa-aksi kaum tani dan buruh, di Birma dan India dengan pemogokan - pemogokan kaum kerdjanja, dan sebagainja.

Ternjatalah pada kita, bahwa revolusi tahun 1926 di Indonesia mendjadi pelopor revolusi di Pacific jang disebabkan oleh adanja kerusakan dan krisis kapitalisme.

Menurut wet Dialectics tidak ada sesuatu barangpun jang „absolute", pasir, angin-pun tidak „absolute" tetapi „relative".

Revolusi bukan kehendak atau perbuatan seseorang, Revolusi tidak tergantoeng pada kehendak atau nafsu seseorang. Ia meluap dari batas garis tindasan orang atas orang lain.

Barang apakah jang tergantung pada nafsu seseorang?

Tahun 1926, ialah sinar, dan dengan sinar ini Sedjarah Tanah Air kita mulai bertjahaja!

Oleh karena Perkara tahun 1926 masih sering di gugat-gugat orang, maka oleh sebab kebanjakan kawan-kawan sudah meninggal dunia, maka kami berdua — Muso, Alimin — jang menanggung djawab atas segala-galanja.

*Segui il tuo corso, e lascia dir le genti.**)

A.

IX. Partai Komunis.

APAKAH Partai Komunis?

Partai Komunis ialah Partai baru, Partainja Lenin dan Stalin.

Partai Komunis ialah Partai Proletar jang revolusioner jang mendjadi penundjuk perdjoangan kasta Proletar dan lain-lain kaum kerdja (avanguard of the guiding forces).

---

*) Teruskanlah djalanmu, djanganlah perduli orang mengomel. (Dante)

Partai Komunis *menudju* kepembentukan masjarakat Sosialis. Sesuai dengan masanja, kami lebih dahulu mementingkan penjelesaian Revolusi Nasional.

Partai Komunis menerima anggauta-anggauta baru jang djudjur, jang berani, jang militant. menerima kaum kerdja jang sadar akan kastanja dan djuga menerima golongan-golongan lain dari lapisan masjarakat. Partai Komunis mendjalankan pimpinan jang revolusioner dan jang taktis-teoritis. Anggauta Partai Komunis harus tunduk pada disiplin dan harus mempertahankan Demokrasi revolusioner, jaitu Demokrasi-Centralisme. Tiap-tiap anggauta *sangat diwadjibkan* beladjar Marxisme dan Leninisme dan ilmu-pengetahuan lain jang berhubungan dengan perdjoangan revolusioner. Tiap-tiap anggauta harus tunduk dan mendjalankan hukum-hukum jang termuat dalam program dan undang-undang Partai. Tiap-tiap anggauta harus bekerdja dan berbuat banjak bagi Partai, mengundjungi rapat-rapat Partai dan tiap-tiap anggauta diwadjibkan mengambil bahagian dalam pekerdjaan Partai sebanjak-banjaknja.

Apakah kewadjiban Partai jang pertama?

Menolak dan menentang akan adanja bahaja perang jang ketiga.

Membantu Pemerintah Nasional dan memperkuat Persatuan Nasional dan bersama-sama dengan itu mendidik dan memperkuat pergerakan kaum buruh dan kaum tani.

Menentang sekalian aliran reaksioner, aliran opportunisme dan aliran lain-lain dalam perdjoangan kaum kerdja.

Mendjalankan agitasi dan propaganda dikalangan Rakjat-banjak untuk memperkuat persendjataan dan kekuatan militer Pemerintah Nasional. Menggiatkan pemuda revolusioner, buruh, tani dan intelektuil sebagai dasar dan djaminan tegak berdirinja Republik.

Mendjalankan massa-agitasi diseluruh lapisan Rakjat guna persatuan nasional, guna mendjalankan pekerdjaan revolusioner.

Inilah kewadjiban Partai Komunis jang terpenting dalam Revolusi Nasional

X. Sosialisme.

DI INDONESIA ramai dibitjarakan tentang soal pembentukan Sosialisme. Lebih lama lagi soal ini telah dibitjarakan dinegeri Tiongkok dan djuga di beberapa negeri di Barat.

Sesungguhnja kalau suatu negeri telah berhasil menjelesaikan revolusi dan negeri itu telah mendjadi merdeka dari genggaman pendjadjahan, maka kalau sebagian besar dari penduduk dinegeri itu ingin membentuk satu masjarakat sosialis, keinginan itu memang mungkin dan bisa ditjapai.

Inilah keinginan dan kewadjiban manusia jang pertama dan jang berat serta jang makan banjak tempo.

Sebagai perbandingan, kami kira ada perlunja di berikan sekadar gambaran dan pemandangan bagaimana Rusia berhasil membentuk Sosialisme didalam satu negeri.

Pada tahun 1913 Lenin menulis dalam „Pravda" dengan bertitel „How to increase per Capita consumption in Russia". (Bagaimana tjara memperbanjak konsumsi — makanan — bagi tiap-tiap orang di Rusia).

Lebih landjut lagi Lenin menoelis, bahwa Rusia pada waktu itu adalah negeri jang terbelakang, jang miskin dan orang-orangnja masih setengah biadab. Dalam alat pembikinan barang-barang masih sangat terbelakang; empat kali lipat daripada Inggeris, lima kali daripada Djerman dan sepuluh kali daripada Amerika. Begitulah keadaan pada waktu Rusia baru sadja terlepas dari genggaman Tsar.

Revolusi Oktober tahun 1917 di Rusia menang. Ialah Revolusi Proletar jang pertama berhasil baik dan disinilah dimulai pembentukan masjarakat sosialis — suatu transasi langsung dari Kapitalisme ke Sosialisme. Masjarakat sosialis ialah „Das Reich der Zukunft" ialah „Dunia Pengharapan".

Rusia adalah satu negeri jang besar, 1/6 dari dunia. Di Rusia terdapat bahan - bahan tambang dan pelikan jang memberi kemungkinan untuk mengadakan perindustrian jang mendjadi salah satu dasar daripada pembentukan masjarakat sosialis. Selain daripada mas,

kaju dan bahan-bahan jang terdapat dari alam, maka di Rusia terdapat bahan jang terpenting untuk pembangunan masjarakat sosialis ialah : batubara, minjak, besi dan badja. Rusia negeri jang besar, penduduknja banjak, dan letaknja negeri itu djauh dari Amerika, djauh dari Inggeris, dan hanja Djermanlah jang mendjadi tetangganja, jang tidak aman bagi Rusia pada waktu permulaan pembentukan masjarakat sosialis. Rentjana ini dimulai kira-kira pada tahun 1928.

Pada masa itu dengan segera pemerintahan Soviet membikin plan. — membikin rentjana ekonomi jang seluas-luasnja.

Mula-mula pemerintahan segera menguasai segala alat-alat pembikinan barang. Bersama - sama itu pemerintahan mengorganisir lain - lain ekonomi seperti : kooperasi, Soviet ekonomi, kolektif ekonomi dan lain lain organisasi jang sementara waktu mendjadi badan-badan bantuan untuk mendjalankan rantjangan - rantjangan Soviet jang besar. Mula-mula organisasi-organisasi itu berdjalan dengan tidak mudah, mereka mendapat beberapa rintangan dari anasir burdjuis ketjil jang masih ketinggalan di Rusia pada masa itu Di kota - kota besar organisasi itu berdjalan lantjar daripada dikota-kota ketjil atau didesa - desa.

Bersama dengan djalannja organisasi - organisasi itu pemerintahan Soviet mengorganisir segala kekuatan jang ada pada massa — jang ada pada Rakjat djelata dan mengadakan agitasi dan propaganda serta menerangkan pada Rakjat umum, maksud dan tudjuan rentjana Soviet itu. Hasil propaganda itu membawa banjak perobahan jang sangat penting. Perhubungan buruh dan tani mendjadi erat, persaudaraan antara bangsa dan golongan bangsa-bangsa mendjadi amikal dan sebagian penduduk negeri Soviet bekerdja bertambah radjin dan insjaf kepada kewadjibannja masing-masing. Kaum intelektuil mendekat pada massa dan massa mentjintai golongan intelektuil. Rakjat umum mendjadi gembira, membantu dan bekerdja radjin atas kemauan sendiri.

Dengan segera pemerintah mengatur pembikinan alat-alat jang membikin barang-barang, membeli atau membikin mesin-mesin jang penting bagi keperluan pembangunan ekonomi sosialis dan meng-rekonstruir mesin-mesin jang telah ada, menjewa dan mempergunakan ahli tehnik dari luar negeri, pendeknja semua tenaga dan akan digunakan untuk mewudjutkan mesin-mesin jang langsung perlu bagi perekonomian modern. Setelah itu dimulai, lalu membentuk pegawai-pegawai — kader-kader — kader-tehnik dan kader lain jang berhubungan dengan perekonomian Soviet. Perlu dikatakan, bahwa dalam riwajat rentjana Lima Tahun dinegeri Soviet, bahwa dengan bantuan Stalin, jang mengadakan pendidikan kader-kader itu telah berhasil dalam waktu jang sependek-pendeknja. Maka kader-kader dan tehnik itu ialah dasar jang pertama untuk pembangunan masjarakat sosialis — masjarakat modern.

Pembentukan masjarakat sosialis di Rusia mengalami banjak rintangan. Pada waktu djalannja pembangunan Sosialisme di Rusia, negeri-negeri imperialis besar ketjil amat tjemburu dan menentang sekali. Negeri-negeri itu mengeritik Soviet, menghina-hina dan membusukkan, mengadakan anti propaganda dengan press kampanje, menjinggung-njinggung semua hal jang mengenai pembangunan masjarakat Sosialis. Dengan segala daja upaja mereka mengadakan sabotase dan memboikot perekonomian Soviet, dengan mengirimkan sepion kedalam negeri untuk merusak mesin-mesin, pendek kata mereka menghalang-halangi dengan berbagai djalan untuk mentjegah terlaksananja rentjana-rentjana Soviet itu.

Setelah selesai peperangan dunia ke I, setelah menangnja revolusi di negeri Rusia, negeri-negeri Inggeris, Djerman, jang terutama Inggeris mengantjam-antjam hendak menjerang pada Soviet Rusia di Timur djauh. Rintangan-rintangan ini memakan banjak tenaga dan biaja jang sangat melambatkan djalannja rentjana Soviet.

Pembentukan sesuatu masjarakat sosialis itu dipandang oleh imperialisme sebagai antjaman jang sangat berbahaja terhadap masjarakat kapitalis.

Sosialisme ialah suatu masjarakat jang berlaku dengan tidak menggunakan modal. Dalam masjarakat ini orang dilarang menggunakan tenaga orang lain. Orang merdeka, semua orang bekerdja bagi keperluannja semua orang, djadi tidak segolongan orang *ini* bekerdja buat golongan lain.

Buat sementara waktu pada permulaan Sosialisme, masjarakat ini masih menggunakan aturan Negara (Staat), akan tetapi alat-alat negera Sosialisme itu tidak berlaku seperti alat-alat Negara jang memerintah, akan tetapi bersifat mendidik penduduk masjarakat sosialis itu supaja keradjinan dan kehendak untuk bekerdja mendjadi tinggi. Dan sebaliknja alat-alat negara itu di amat-amati oleh seluruh penduduk masjarakat itu. Sosialisme ialah masjarakat jang menudju kepada penambahan senantiasa kesedjahteraan penduduk masjarakat itu.

Setelah terbentuknja Sosialisme dinegeri Soviet, maka ternjatalah, bahwa sesuatu masjarakat jang sematjam itu dapat dan mungkin diselenggarakan dimana djugapun. Lebih mudah lagi menjelenggarakan Sosialisme disatu negeri besar dimana telah berada dasar dan sjarat-sjarat jang perlu untuk mendjadi dasarnja masjarakat sosialis. Umpamanja di Inggeris, di Djerman, di Amerika dan djuga mungkin di Djepang. Oleh karena negeri-negeri tersebut telah tersedia alat-alat jang baik untuk memulai mendirikan rumah tangga sosialis.

Dinegeri - negeri tersebut telah tersedia banjak mesin-mesin perindustrian berat atau perindustrian jang penting dan disitu telah banjak kaum kerdja jang telah pandai melakukan alat-alat modern itu, djadi dengan mudah membentuk masjarakat sosialis. Seperti telah di terangkan diatas, bahwa kader-kader dan tehnik itu adalah salah satu sjarat jang pertama untuk mempertjepat penjelenggaraan Sosialisme. Ini tidak berarti, bahwa negeri-negeri jang terbelakang, seperti Tiongkok, India atau Indonesia tidak mungkin membentuk Sosialsm. Tidak sadja mungkin akan tetapi bisa. Tetapi Sosialisme sematjam itu akan berdjalan lambat se-

kali dan tidak mudah mengubah atau mengganti keadaan jang sudah-sudah dan apalagi untuk bersaingan, menjusul atau memburu keadaan - keadaan jang ada dalam masjarakat kapitalis, dengan jang tidak berdasar atas mesin-mesin dan alat industri jang modern.

Lain dari pada itu selama didunia masih banjak negeri - negeri kapitalis dan masih kuat, maka penjelenggaraan suatu masjarakat sosialis dinegeri - negeri jang letaknja berdekatan dengan negeri kapitalis dan jang kekuatan kapital raksasanja masih besar, jang mengontrol sebahagian besar ekonomi negeri lain, maka penjelenggaraan itu tidak mudah didjalankan. Pertentangan antara sistim Sosialisme dan sistim kapitalisme itu selama Kapitalisme masih kuat, selamanja ia m e r i n t a n g i adanja pembentukan masjarakat Sosialis.

Rintangan itu didjalankan keras dan kedjam, dengan terang - terangan dan dengan tjara gelap.

Rintangan - rintangan dan sabotase seperti jang telah dilakukan terhadap Soviet Rusia pada permulaannja dan masih terlihat perbuatan sematjam itu akan dilakukan pula dan akan lebih kedjam daripada jang sudah - sudah. Lebih banjak djumlahnja negeri-negeri sosialis lebih tjepat mendjadi lembeknja kapitalisme dan lembeknja kapitalisme dapat memudahkan kemungkinan penjelenggaraan masjarakat sosialis.

Selama kapitalisme masih kuat, negeri - negeri disekitar Pacific jang hanja baru melepaskan dirinja dari genggaman negeri - negeri pendjadjah — negeri-negeri merdeka itu sebaik-baiknja berdjalan dan berlaku buat sementara waktu, lebih koerang bersama-sama, disamping kanan kirinja peraturan kemodalan dan bersama-sama negeri itu haruslah mengurangi dan menghindarkan diri dari peraturan-peraturan ekonomi jang bertentangan, sambil meninggikan dan menambah penghasilan nasional jang langsung bagi keperluan Rakjat dan mempertjepat peraturan ekonomi jang mempertjepat tingginja kesedjahteraan dan kultur seluruh penduduk.

Inilah kewadjiban jang pertama, jang berat dan jang terpenting.

XI, Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).

BUAH revolusi nasional di Indonesia dalam satu setengah tahun ini telah merobah sistim politik ekonomi Negara.

Banjak atau sedikitnja perobahan sematjam ini telah mempengaroehi politik internasional.

Pada waktu pembangunan Negara soal jang terpenting ialah soal Ekonomi — soal ekonomilah jang mendjadi dasar politik kami.

Ekonomi Indonesia dalam keadaan rusak. Kerusakan itu ditambah pula dengan krisis dan peperangan dunia, akan tetapi meskipun begitu Pemerintah telah pandai mengatasi beberapa kesulitan dan lambat laun ekonomi nasional mulai madju.

Sekarang timbul pertanjaan: „*Perekonomian manakah jang harus didjalankan?*"

Mula-mula harus diketahui berapa banjaknja perusahaan-perusahaan jang telah mendjadi hak milik Negara — perusahaan tanah dan perusahaan industri besar ketjil. Selain daripada perusahaan-perusahaan Negara kami harus sedapat-dapatnja menambah djumlah jang telah ada dengan djalan mengoper beberapa perusahaan jang sekiranja dapat dibeli atau dipindjam dengan bajaran angsuran (obligasi nasional dan lain-lain pindjaman Negara).

Soal jang terpenting ialah: *Pemerintah harus mempunjai satu-dua perusahaan besar jang mendjadi dasar dan djaminan bagi sebahagian ekonomi nasional.*

Pertama-kali memperbaiki dan memodernisir alat-alat pembikinan barang. Untuk menjempurnakan pembangunan Negara sebahagian besar dari Rakjat harus mendapat didikan jang bersemangat entusiasme — giat dan radjin bekerdja — dan bersama-sama itu menguatkan „disiplin kerdja", disiplin seluruh tenaga kerdja dalam masjarakat dan mengontrol sebaik-baiknja segala rentjana dan hasil pekerdjaan, mengadakan pilihan personil, mengadakan pilihan lain-lain pegawai atau kader-kader dalam perusahaan dan pilihan alat-alat Negara. Pemerintah harus senantiasa mentjari

djalan untuk meninggikan produksi dan mendjalankan agitasi-propaganda jang disertai semangat „Kompetisi nasional" — saingan atau perlombaan memperbanjak produksi, perlombaan memperbanjak pembikinan barang — lebih banjak lagi daripada jang sudah-sudah untuk memperluas kemakmuran Rakjat.

Perusahaan tekstil dan lain pertenunan harus di perbanjak dan penghasilan kapuk harus diperluas.

Untuk mewudjutkan rantjangan Progressif Ekonomi Nasional harus dirantjang program *Agrikola* jang menambah banjaknja hasil bumi dari seluruh perusahaan Agrikola, salah satu urat ekonomi jang terpenting dalam ekonomi nasional (gula, teh, kopi, tjoklat, tapioka, getah, kopra, tembako, kina dan lain-lain). Berhubung dengan rentjana Negara ini pertama-tama Pemerintah berlaku sebagai satu-satunja pemimpin Ekonomi nasional, maka untuk mengharap hasil rentjana itu harus diperhatikan hidupnja dua golongan jang terbesar dalam masjarakat, jang mendjadi dasar ekonomi masjarakat kita.

1. Meninggikan dan menambah penghasilan kaum tani tiap-tiap tahun dari 10 hingga 20 pCt. (membantu kaum tani dengan memberi pindjaman alat-alat pertanian modern). Perubahan dan modernisasi masjarakat feodal berarti *satu revolusi* dalam pertanian jang hingga sekarang belum pernah kedjadian dinegeri-negeri djadjahan meski dinegeri Djepang sekalipun dimana tehnik telah memuntjak.
2. Upah dan penghidupan kaum kerdja harus dipertinggikan 20 hingga 30 pCt. Perbaikan nasib kaum kerdja mendorong kegiatan bekerdja jang berarti menambah produksi.

Djuga *Hortikultur* (kubis, kentang dan lain-lain, sajuran serta buah-buahan) harus diperbaiki dan diperbesar.

Dilapangan *Perternakan* segera diadakan pemilihan bibit jang baik dan mengadakan kawin-tjampuran antara berbagai djenis binatang agar kita lekas dapat binatang ternak jang baik dan lekas berkembang-biak (kuda Australi, sapi benggala, ajam leghorn dan lain-lain).

Bersama-sama dengan madjunja Ekonomi nasional harus djuga diperhatikan alat - alat *Perhubungan* jang memudahkan transport antara distrik - distrik dan afdeling-afdeling, antara desa dan kota supaja tempat-tempat jang ketjil itu mendapat alat-alat pengangkutan dan lain-lain kendaraan jang praktis, misalnja: trem-trem ketjil, truk dan lain - lain kendaraan jang lambat laun akan menggantikan gerobak dan tjikar. Kereta api, listrik, trem dan lain - lain harus mendjadi hak milik Negara.

Inilah Progressif Ekonomi Nasional dalam transasi Negara feodal kemasjarakat jang progressif jang mendjadi tinggi dan modern.

XII. Usul Kami.

BERHUBUNG dengan pentingnja Pertahanan Negara, Partai mengusulkan:

1. Reorganisasi seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata, djuga termasoek bagian kepulisian:
   semua tenaga dan kekuatan bersendjata harus bekerdja dengan aktif dan rationeel;
   verbrudering dan mempererat persahabatan antara seluruh tenaga dan kekuatan bersendjata atas dasar mentjintai nusa dan bangsa — atas semangat patriotisme revolusioner.
2. Menuntut bantuan pemerintah memperluaskan agitasi dan propaganda menginsjafkan kaum kerdja dan seluruh lapisan tani miskin jang hanja mulai sedar pada hidup politik.
3. Membentuk pegawai-pegawai atau kader - kader reserve untuk gantinja pegawai-pegawai tua dan dengan segera menghapuskan pegawai-pegawai jang rudimenter dan menghapuskan burokrasi.
4. Mempertahankan Demokrasi revolusioner.
5. Perobahan gadji pegawai negeri tidak boleh melebihi daripada gadji atau upah dari seorang buruh jang tjakap bekerdja (wage of a competent worker) Perobahan gadji harus dilakukan dari atas kebawah.

6. Kewadjiban kami jang pertama ialah: Tidak „mengumumkan pembentukan masjarakat sosialis", tapi mempersatukan produksi sosial dan pembagian barang-barang itu dikuasai oleh Pemerintah nasional dan dikontrol oleh badan-badan pekerdja jang tertinggi.
   Partai Proletariat jang revolusioner tidak bisa mengizinkan Partai Komunis mempropagandakan terselenggaranja Sosialisme dalam satu negeri dimana sebagian besar dari penduduknja masih terdiri dari tani pertengahan dan dimana sebagian dari penduduknja belum merasa perlu meneruskan djalannja revolusi sosialis.
7. Program Agrikola (Agrarian Programme) harus di pusatkan dalam satu kekuasaan jang dipimpin oleh salah satu badan Eksekutif Pemerintah.
8. Menambah wakil-wakil buruh dan tani dalam pemerintahan negara.

ISI KITAB.

I. Penerangan.
II. Revolusi di Indonesia.
III. „Thesis".
IV. Tuduhan Trotzkisme.
V. Soal Lama.
VI. Sekadar soal Kebangsaan.
VII. Dialectics.
VIII. Perkara Tahun 1926.
IX. Partai Komunis.
X. Sosialisme.
XI. Progressif Ekonomi Nasional (P. E. N.).
XII. Usul Kami.


DIVISI IV.